

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan kekayaan kebudayaan yang sangat banyak, dan salah satunya batik merupakan seni dan teknik pewarnaan kain yang berasal dari Indonesia, dengan sejarah yang kaya dan mendalam. Teknik ini melibatkan penggunaan lilin untuk menahan warna pada bagian-bagian tertentu kain, sehingga menciptakan pola yang rumit dan indah. Setiap motif batik memiliki makna dan simbolisme tersendiri, seringkali berkaitan dengan budaya, alam, dan tradisi lokal. Batik tidak hanya menjadi pakaian, tetapi juga merupakan representasi identitas dan warisan budaya Indonesia. Menurut Risyandy (2020:28-38) Batik merupakan kain bergambar yang proses pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau melekatkan lilin *malam* pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ciri khas.

Indonesia menunjukkan banyak keberagaman yang sangat kaya, dengan ciri khas motif yang unik di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke. Di balik keindahan beragam motif tersebut, masing-masing memiliki makna dan filosofi yang mendalam, mencerminkan karakter dan budaya daerahnya. Batik mulai diakui sebagai warisan budaya tingkat Internasional sejak tahun 2009. Melalui perkembangan zaman, batik telah mengalami berbagai inovasi yang menjadikannya relevan dan digemari di kalangan generasi muda, baik di dalam maupun luar negeri. Di era sekarang memerlukan perkembangan batik yang lebih luas dalam pengembangan motif agar batik tidak terlupakan menggabungkan motif tradisional

dengan motif inovasi modren dan melahirkan batik baru agar batik tidak terlupaka. di era zaman yang modren. Batik Kontemporer merupakan ragam dari jenis batik yang memiliki motif dan gaya tidak menyerupai batik tradisional, tidak terkait aturan tertentu seperti pada motif-motif, dan bersifat bebas. Indriani (2021:1).

Perbedaan antara batik kontemporer dan batik tradisional terlihat jelas pada motif yang tidak terikat pada ciri khas daerah tertentu. Batik kontemporer biasanya menggunakan warna yang lebih cerah dan corak pada kain yang lebih bebas dan tidak terikat pada kaidah yang ketat menurut Indriani (2021:2) dalam Susanto (1980:15). Teknik yang digunakan tidak terkait pada alat yang biasa dipakai dalam membatik. Batik kontemporer mengeksplorasi tema-tema yang lebih luas. Oleh karena itu, batik kontemporer tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menjadi relevan dan dinamis dalam konteks budaya dunia saat ini, menjadi jembatan antara tradisi itu sendiri dan kreativitas.

Batik dapat dilihat dalam kamus Belanda “*Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Nederlandse Taal*” yang menjelaskan bahwa *battiken is Indonesische methode om weefsels in figuren te verven*” (Bagaimana cara orang-orang Indonesia memberi warna pada kain dalam bentuk motif-motif atau gambar-gambar) Yuliati (2010:12). Di indonesia batik telah berkembang dari tahun ke tahun banyak melahirkan batik, motif dan teknik yang sesuai daerah di indonesia.

Indonesia memiliki keragaman yang sangat menarik terutama pada tumbuhan yang sering digunakan dalam pengembangan motif batik. Salah satunya adalah motif bunga kenangan. Bunga kenanga merupakan salah satu bunga yang berbentuk

lanset dan memiliki aroma yang identik. Tanaman bunga kenanga merupakan bunga yang asalnya dari kawasan Asia Tenggara bunga ini terdiri atas 6 lembar daun mahkota ada di Indonesia merupakan jenis kenanga *Cananga odorata*. Ada dua jenis kenanga, yaitu *Cananga odorata formagenuina* atau kenanga Filipina, yang biasa disebut *ylang-ylang* menurut Anggiah (2018). Bunga kenanga melambangkan keindahan, keharuman, dan kesucian. Seiring dengan perkembangan zaman, bunga kenanga kini tidak sepopuler seperti pada zaman dulu. Banyak masyarakat di Sumatera Utara yang mungkin belum mengetahui bahwa bunga kenanga merupakan flora khas daerah ini menurut Wiratma (2023:13-14) dalam Flora dan Fauna, 2014.

Tanaman bunga kenanga yang banyak dibudidayakan saat ini adalah jenis tanaman perdu. Bentuknya yang kecil dan tidak memerlukan banyak ruang membuatnya sangat cocok untuk dijadikan tanaman pekarangan. Kenanga juga dikenal sebagai salah satu bunga yang sering dipakai dalam pemakaman atau ziarah. Bunga ini termasuk dalam kelompok bunga telon, yang terdiri dari tiga jenis bunga, serta bunga setaman, yang terdiri dari tujuh jenis bunga. Keduanya sering digunakan dalam berbagai upacara adat, termasuk pernikahan adat Jawa. Bunga kenanga melambangkan keindahan, keharuman, dan kesucian.

Bunga kenanga menjadi landasan motif utama dalam pembuatan batik dalam upaya pelestarian dan pengenalan menjadi tema yang diangkat dikarnakan penulis dalam berkarya bukan hanya sekedar menjadi motif dalam batik, namun juga mewujudkan seni sebagai wadah memperlihatkan dan mengenalkan batik secara nyata pada setiap lembaran kainnya yang panjang di dalam penciptaan 12 karya

batik kontemporer. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian penciptaan ini dengan judul: **“PENERAPAN MOTIF BUNGA KENANGA DALAM BATIK KONTEMPORER DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pencipta dapat menguraikan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk bunga kenanga sulit untuk diubah menjadi disain yang sederhana.
2. Motif bunga kenanga tidak sepopuler motif bunga lainnya sehingga sering kali kurang mendapat perhatian dalam dunia batik.
3. Dalam batik kontemporer banyak menggunakan elemen-elemen yang tidak terlalu terpaku pada tradisi yang sering menimbulkan ketakutan bahwa batik sebagai warisan budaya yang akan hilang.
4. Batik kontemporer sering kali tidak diterima pada pasar global yang lebih memandang pada aspek seni dari pada fungsional, yang membuat pemasaran batik kontemporer sulit untuk bersaing pada batik tradisional yang sudah memiliki pasar yang sudah ada.
5. Batik tulis dapat dilihat banyak kalah saing dengan batik yang menggunakan mesin yang lebih singkat dalam pengerjaan dan mudah dalam pembuatannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penciptaan motif batik tulis hasil dari stilasi dan deformasi bunga kenanga dalam batik kontemporer.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penciptaan motif batik tulis berbasis bunga kenanga dalam batik kontemporer?
2. Bagaimana hasil dari motif batik tulis berbasis bunga kenanga dalam batik kontemporer?

E. Tujuan penciptaan

Adapun tujuan penciptaan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menggali makna bunga kenanga dalam konteks budaya Indonesia, serta bagaimana makna tersebut diintegrasikan ke dalam desain batik.
2. Menciptakan batik dengan motif bunga kenanga bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam motif tersebut.
3. Mengembangkan desain batik kontemporer yang mengangkat motif bunga kenanga, dengan tujuan menarik minat generasi muda dan memperluas pasar batik di era modern.

F. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan ini antara lain, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian tentang bunga kenanga sebagai motif utama dalam batik mencakup peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai dan simbolisme yang terkandung dalam desain tersebut, serta kontribusinya

terhadap identitas masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti dan praktisi seni yang tertarik dalam hubungan antara flora lokal dan seni tekstil, sekaligus menawarkan wawasan baru dalam teori estetika dan desain. Selain itu, kajian ini dapat berfungsi sebagai model untuk pelestarian, menunjukkan pentingnya pengenalan dan penggunaan motif lokal dalam batik, serta mendorong inovasi kreatif di kalangan seniman dan desainer yang ingin mengintegrasikan elemen tradisional dengan pendekatan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis pemanfaatan bunga kenanga sebagai bagian penting dari batik untuk meningkatkan keindahan produk batik di pasaran dengan menciptakan desain yang unik dan indah. Bunga kenanga memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga membantu para seniman batik dalam membedakan produknya di tengah persaingan industri yang ketat. Selain itu, dengan memperbanyak pemanfaatan bunga kenanga, para seniman dapat meningkatkan kesadaran akan perlindungan tanaman lokal, yang juga mempunyai kekuatan untuk menarik pasar yang memikirkan kehidupan dan lingkungan. Pengembangan proyek ini juga dapat membuka lapangan kerja dan memperkuat masyarakat lokal dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam produksi batik serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah penghasil batik.